

## PENINGKATAN HASIL PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN PETA BUTA BERBASIS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DI KELAS V SD

Sheila Nurul Fajri, Qoriati Mushafanah dan Muhajir

Prodi PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

Surel: sheila.nurul123@gmail.com

**Abstract: Improving Social Studies Learning Outcomes by Using Blind Map Learning Media Based on Jigsaw Learning Model in Class V Elementary School.** This type of research is classroom action research. This research was conducted at SD Negeri Miroto 01 Semarang with the research subject of all 5th grade students of SD Negeri Miroto 01 Semarang. The data analysis technique used in this study is descriptive quantitative and qualitative. Cognitively, the average value of students in the map and natural appearance in Indonesia in the first cycle is 64 with a percentage of 46.34%, in the second cycle the average is 71.5 with a percentage of 87.80%. Affectively students look active and interested in participating in learning, easy to understand the material, and students are more enthusiastic in taking social studies.

**Keywords:** Social Studies Learning Outcomes, Jigsaw Learning Model, Elementary School

**Abstrak : Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Pembelajaran Peta Buta Berbasis Model Pembelajaran Jigsaw di Kelas V SD.** Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Miroto 01 Semarang dengan subjek penelitian seluruh siswa kelas 5 SD Negeri Miroto 01 Semarang. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Secara kognitif terlihat nilai rata-rata siswa materi Peta dan Kenampakan alam di Indonesia pada siklus I rata-ratanya 64 dengan persentase 46,34 %, pada siklus II rata-ratanya 71,5 dengan persentase 87,80%. Secara afektif siswa terlihat aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran, mudah memahami materi, dan siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPS.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar IPS, Model Pembelajaran *Jigsaw*, Sekolah Dasar

### PENDAHULUAN

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan proses mendidik, membina, mengendalikan, mengawasi, memengaruhi ilmu pengetahuan yang

dilaksanakan oleh pendidik kepada anak didik untuk membebaskan kebodohan, meningkatkan pengetahuan, dan membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Menurut Hamdani (2011: 21) dalam buku *Dasar-Dasar Kependidikan* pendidikan adalah sebuah sistem yang terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Yulir (2017: 21) Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil seperti kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada SDN Miroto Semarang terdapat beberapa masalah yang ditemukan pada saat pembelajaran di kelas khususnya mata pelajaran IPS, hal tersebut diperoleh dari hasil observasi dari guru kelas V Ibu Wiwin Tri Wijayanti, S.Pd yang mengatakan bahwa kurangnya pemahaman materi pada khususnya di pelajaran yang membahas tentang peta, kurangnya alat peraga untuk pembelajaran dan buku pegangan siswa yang masih terbatas sehingga siswa banyak yang belum menerima buku pegangan.

Menurut Ibu Wiwin Tri Wijayanti, S.Pd selaku wali kelas V, dalam pembelajaran situasi di kelas cenderung ramai dan tidak kondusif. Selain itu nilai yang didapat dari siswa terhadap pelajaran IPS cenderung rendah masih banyak siswa yang mendapatkan nilai 45, 50, 55 dari KKM 65. Guru juga sudah menindak lanjuti masalah yang dialami didalam kelas seperti guru membawa dan membuat media seperti siswa membawa peta sendiri atau guru membawa peta besar untuk di tempel di depan kelas.

Menurut Trianto (2007: 124) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. Materi pengetahuan sosial meliputi lingkungan sosial, geografi, ekonomi, dan politik atau pemerintahan

sedangkan cakupan materi sejarah meliputi sejarah lokal dan sejarah nasional. Tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan siswa dan keterampilan dasar yang akan digunakan dalam kehidupannya serta meningkatkan rasa nasionalisme dari peristiwa masa lalu hingga masa sekarang agar para siswa memiliki rasa kebanggaan dan cinta tanah air.

Menurut Majid (2016: 5) Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan atau penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai gambaran hasil belajar. Menurut Susanto (2013: 138) Hakikat IPS adalah untuk mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan realita kondisi sosial yang ada di lingkungan siswa, sehingga dengan memberikan pendidikan IPS diharapkan dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negaranya.

Menurut Nara (2011: 5) belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relative konstan.

Menurut Arsyad (2011: 1) belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya.

Menurut Slameto (2003: 2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar adalah *Peningkatan Hasil Pembelajaran ...* | 85

sebuah proses yang kompleks yang didalamnya terkandung beberapa aspek.

Pengertian Model Pembelajaran. Menurut Trianto (2007: 1) Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran yang digunakan mengacu pada tiap-tiap pembelajaran berlangsung dan mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas.

Menurut Rosdiani (2012: 5) model pembelajaran merupakan sebuah rencana yang dimanfaatkan untuk merancang. Isi yang terkandung di dalam model pembelajaran adalah berupa strategi pengajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan instruksional.

Menurut Sugianto (2009: 45) Metode *Jigsaw* langkahnya:

- 1) Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- 2) Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks; dan setiap siswa bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- 3) Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa tersebut disebut “kelompok pakar”.
- 4) Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke

kelompok semula untuk mengajar anggota lain mengenai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.

- 5) Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam *home teams* para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari.

Menurut Yulir (2017: 21) Peta adalah gambaran konvensional permukaan bumi pada bidang datar yang diperkecil seperti kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenalan.

Menurut Naemah (2017: 1) dalam jurnalnya peta buta adalah sebuah peta gambar dunia, negara atau wilayah tertentu yang tidak disertai dengan tulisan keterangan nama-nama daerahnya. Anak-anak sekolah biasanya mempelajari peta buta pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) atau geografi. Selain peta buta, para siswa siswi sekolah pun dibekali dengan pelajaran tentang peta umum seperti cara membaca peta yang benar, cara membuat peta yang baik, arah mata angin, dan lain-lain.

Menurut Munadi (2013: 7) media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyulurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Menurut Hujair (2013: 4) media pembelajaran adalah sarana atau alat bantu pendidikan yang dapat digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektifitas dalam mencapai tujuan pengajaran.

Menurut Hujair (2013: 4) dengan pengertian yang luas, media pembelajaran adalah alat, metode dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara pengajar dan pembelajar dalam proses pembelajaran dikelas.

Hasil belajar berasal dari dua kata baku yaitu hasil dan belajar. Dimana hasil artinya sesuatu yang dicapai atau diperoleh. Sedangkan belajar artinya berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Susanto (2013: 5) hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar.

## METODE

Penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Penelitian Tindakan Kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Tindakan tersebut dilakukan guru oleh siswanya. Adapun tujuan PTK yaitu untuk meningkatkan kualitas belajar siswa dan memperbaiki mutu belajar siswa.

Rancangan pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Masing – masing terdiri 4 tahap, yaitu: perencanaan (planing), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting).

Metode pengambilan data dengan menggunakan Siklus, yaitu ada Siklus I dan Siklus II. Siklus I melakukan tindakan kelas dengan proses belajar mengajar dan pengamatan hasil evaluasi belajar siswa. Sedangkan Siklus II melakukan perbaikan proses pembelajaran pada Siklus I.

Teknik pengumpulan data dokumentasi ini untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan data kelas V seperti data siswa kelas V, jumlah siswa kelas V baik siswa perempuan maupun siswa laki-laki, dan daftar nilai siswa kelas V.

Menurut Darmadi (2015: 34) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Menurut Darmadi (2015: 39) Tes adalah salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa atau siswi dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Miroto 01 Semarang, dengan jumlah siswa 41 siswa di kelas V. Dari penelitian ini dilakukan dua kali penelitian yaitu Siklus I dan Siklus II. Sebelum dilakukan penelitian melakukan observasi dengan memberikan soal kepada siswa yang disebut dengan PraSiklus. Nilai dari PraSiklus dijadikan data untuk penelitian ini. Data Pra Siklus sebagai berikut:

**Tabel. Nilai Pra Siklus**

<b>No</b>	<b>Kode siswa</b>	<b>KKM</b>	<b>Nilai</b>	<b>Keterangan</b>
1	A-01	65	50	Tidak Tuntas
2	A-02	65	50	Tidak Tuntas
3	A-03	65	46	Tidak Tuntas
4	A-04	65	53	Tidak Tuntas
5	A-05	65	60	Tidak Tuntas

6	A-06	65	53	Tidak Tuntas
7	A-07	65	70	Tuntas
8	A-08	65	50	Tidak Tuntas
9	A-09	65	56	Tidak Tuntas
10	A-10	65	46	Tidak Tuntas
11	A-11	65	80	Tuntas
12	A-12	65	50	Tidak Tuntas
13	A-13	65	36	Tidak Tuntas
14	A-14	65	60	Tidak Tuntas
15	A-15	65	60	Tidak Tuntas
16	A-16	65	43	Tidak Tuntas
17	A-17	65	53	Tidak Tuntas
18	A-18	65	53	Tidak Tuntas
19	A-19	65	46	Tidak Tuntas
20	A-20	65	53	Tidak Tuntas
21	A-21	65	53	Tidak Tuntas
22	A-22	65	40	Tidak Tuntas
23	A-23	65	36	Tidak Tuntas
24	A-24	65	60	Tidak Tuntas
25	A-25	65	76	Tuntas
26	A-26	65	53	Tidak Tuntas
27	A-27	65	40	Tidak Tuntas
28	A-28	65	40	Tidak Tuntas
29	A-29	65	43	Tidak Tuntas
30	A-30	65	26	Tidak Tuntas
31	A-31	65	50	Tidak Tuntas
32	A-32	65	60	Tidak Tuntas
33	A-33	65	50	Tidak Tuntas
34	A-34	65	60	Tidak Tuntas
35	A-35	65	33	Tidak Tuntas
36	A-36	65	56	Tidak Tuntas
37	A-37	65	33	Tidak Tuntas
38	A-38	65	73	Tuntas
39	A-39	65	70	Tuntas
40	A-40	65	70	Tuntas
41	A-41	65	50	Tidak Tuntas
Nilai Terendah			26	
Nilai Tertinggi			80	
Jumlah Keseluruhan			2140	
Rata-rata			52	
Jumlah Tuntas			5	
Jumlah Tidak Tuntas			36	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat pembelajaran sebelum perbaikan nilai rata-rata 65. Terdapat 5 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS dari 41 siswa. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar terhadap nilai pra siklus ini dilakukan analisis nilai dengan membandingkan nilai siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal sehingga diketahui jumlah siswa yang tuntas. Berikut ini tabel rekapitulasi ketuntasan belajar pra siklus.

**Tabel. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Pra Siklus**

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Siswa Tuntas	$\geq 65$	5	12,19%
2	Siswa Belum Tuntas	$< 65$	36	87,80%
Jumlah			41	100%

Pada tahap pra siklus ini siswa sangat pasif, semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran juga terlihat kurang maksimal. Sehingga hal ini berakibat pada evaluasi hasil belajar yang rendah seperti terlihat pada diagram dan tabel yang telah dijelaskan diatas.

**Tabel. Data Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Kode siswa	KK M	Nilai	Keterangan
1	A-01	65	60	Tidak Tuntas
2	A-02	65	60	Tidak Tuntas
3	A-03	65	70	Tuntas
4	A-04	65	70	Tuntas
5	A-05	65	70	Tuntas
6	A-06	65	80	Tuntas
7	A-07	65	70	Tuntas

8	A-08	65	55	Tidak Tuntas
9	A-09	65	60	Tidak Tuntas
10	A-10	65	75	Tuntas
11	A-11	65	95	Tuntas
12	A-12	65	65	Tuntas
13	A-13	65	50	Tidak Tuntas
14	A-14	65	60	Tidak Tuntas
15	A-15	65	75	Tuntas
16	A-16	65	60	Tidak Tuntas
17	A-17	65	60	Tidak Tuntas
18	A-18	65	60	Tidak Tuntas
19	A-19	65	80	Tuntas
20	A-20	65	65	Tuntas
21	A-21	65	75	Tuntas
22	A-22	65	40	Tidak Tuntas
23	A-23	65	55	Tidak Tuntas
24	A-24	65	85	Tuntas
25	A-25	65	65	Tidak Tuntas
26	A-26	65	55	Tidak Tuntas
27	A-27	65	45	Tidak Tuntas
28	A-28	65	70	Tuntas
29	A-29	65	80	Tuntas
30	A-30	65	50	Tidak Tuntas
31	A-31	65	75	Tuntas
32	A-32	65	55	Tidak Tuntas
33	A-33	65	60	Tidak Tuntas
34	A-34	65	50	Tidak Tuntas
35	A-35	65	50	Tidak Tuntas
36	A-36	65	60	Tidak Tuntas
37	A-37	65	55	Tidak Tuntas
38	A-38	65	10 0	Tuntas
39	A-39	65	70	Tuntas
40	A-40	65	90	Tuntas
41	A-41	65	30	Tidak Tuntas
Nilai Terendah			30	
Nilai Tertinggi			100	
Jumlah Keseluruhan			2657	
Rata-rata			64	
Jumlah Tuntas			19	
Jumlah Tidak Tuntas			22	

Berdasarkan tabel dapat diketahui terdapat 19 siswa yang tuntas dalam

pembelajaran IPS dari 41 siswa. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar terhadap nilai siklus I ini dilakukan analisis nilai dengan membandingkan nilai siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal sehingga diketahui jumlah siswa yang tuntas. Berikut ini tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siklus I.

**Tabel. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus I**

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Siswa Tuntas	$\geq 65$	19	46,34%
2	Siswa Belum Tuntas	$< 65$	22	53,65%
Jumlah			41	100%

Dari penyajian tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai presentase ketuntasan belajar sudah mulai meningkat dari sebelum menggunakan media pembelajaran peta buta berbasis model pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus I ini. Tetapi masih perlu adanya peningkatan untuk mencapai nilai yang lebih tinggi lagi yaitu dengan memperbaiki pembelajaran pada siklus II.

**Tabel. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Kode siswa	KK M	Nilai	Keterangan
1	A-01	65	70	Tuntas
2	A-02	65	70	Tuntas
3	A-03	65	70	Tuntas
4	A-04	65	75	Tuntas
5	A-05	65	80	Tuntas
6	A-06	65	65	Tuntas
7	A-07	65	75	Tuntas
8	A-08	65	70	Tuntas
9	A-09	65	65	Tuntas
10	A-10	65	80	Tuntas

11	A-11	65	100	Tuntas
12	A-12	65	65	Tuntas
13	A-13	65	55	Tidak Tuntas
14	A-14	65	70	Tuntas
15	A-15	65	75	Tuntas
16	A-16	65	65	Tuntas
17	A-17	65	65	Tuntas
18	A-18	65	65	Tuntas
19	A-19	65	75	Tuntas
20	A-20	65	65	Tuntas
21	A-21	65	75	Tuntas
22	A-22	65	45	Tidak Tuntas
23	A-23	65	65	Tuntas
24	A-24	65	95	Tuntas
25	A-25	65	85	Tuntas
26	A-26	65	60	Tidak Tuntas
27	A-27	65	55	Tidak Tuntas
28	A-28	65	70	Tuntas
29	A-29	65	80	Tuntas
30	A-30	65	70	Tuntas
31	A-31	65	75	Tuntas
32	A-32	65	75	Tuntas
33	A-33	65	75	Tuntas
34	A-34	65	65	Tuntas
35	A-35	65	55	Tidak Tuntas
36	A-36	65	70	Tuntas
37	A-37	65	65	Tuntas
38	A-38	65	100	Tuntas
39	A-39	65	75	Tuntas
40	A-40	65	85	Tuntas
41	A-41	65	65	Tuntas
Nilai Terendah			45	
Nilai Tertinggi			100	
Jumlah Keseluruhan			2935	
Rata-rata			71,5	
Jumlah Tuntas			36	
Jumlah Tidak Tuntas			5	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui terdapat 36 siswa yang tuntas dalam pembelajaran IPS dari 41 siswa. Untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar terhadap nilai siklus II ini dilakukan analisis nilai dengan

membandingkan nilai siswa terhadap kriteria ketuntasan minimal sehingga diketahui jumlah siswa yang tuntas. Berikut ini tabel rekapitulasi ketuntasan belajar siklus II.

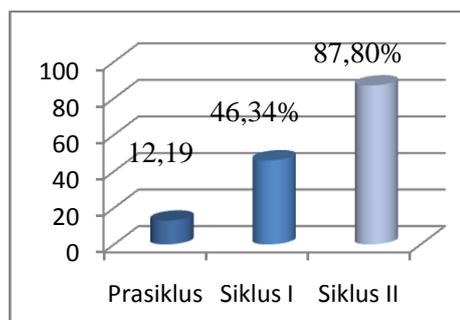
**Tabel. Rekapitulasi Ketuntasan Belajar Siklus II**

No	Ketuntasan Belajar	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase (%)
1	Siswa Tuntas	$\geq$ 65	36	87,80%
2	Siswa Belum Tuntas	$<$ 65	5	12,19%
Jumlah			41	100%

Dari penyajian tabel dan diagram diatas dapat dilihat bahwa nilai persentase ketuntasan belajar terus meningkat dari sebelum menggunakan media pembelajaran peta buta berbasis model pembelajaran *Jigsaw* pada Siklus I dan Siklus II ini.

Dalam pembelajaran IPS materi peta dan kenampakan alamnya sudah sangat maksimal dalam pembelajaran. Kebanyakan siswa sudah aktif dalam mengikuti pembelajaran, hal ini terlihat ketika peneliti meminta siswa untuk maju ke depan banyak sekali siswa yang antusias untuk maju kedepan. Selain itu, kondisi siswa terkesan sangat aktif dibandingkan pada pembelajaran.

Berikut ini grafik peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa SDN Miroto Semarang.



Berdasarkan grafik diatas terlihat jelas terjadi peningkatan prestasi belajar siswa dan juga ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan. Sebelum diberikan tindakan berupa media pembelajaran peta buta berbasis model pembelajaran *Jigsaw* rata-rata siswa hanya memperoleh nilai 54 dengan persentase ketuntasan sebesar 12,19%. Setelah diberikan tindakan I mengalami peningkatan nilai rata-rata 64 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 46,34% pada Siklus I, begitu pula pada siklus II mengalami peningkatan nilai rata-rata menjadi 71,5 dengan persentase ketuntasan sebesar 87,80%.

### KESIMPULAN

Meningkatkan ketuntasan belajar siswa kelas V SDN Miroto 01 Semarang dari ketuntasan Siklus I yaitu 46,34% dan ketuntasan Siklus II yaitu 87,80%. Sehingga data tersebut ketuntasan siswa tercapai atau berhasil karena ketuntasan siswa sudah tercapai 87,80% yang melebihi 70% ketuntasan yang dicapai siswa dengan nilai minimal 65.

Meningkatkan hasil belajar siswa dari pembelajaran Siklus I sampai Siklus II dengan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari presentase hasil belajar 46,34% di Siklus I dan 87,80% di Siklus II.

Guru hendaknya menciptakan pembelajaran yang menarik, agar pembelajaran dapat menumbuhkan

minat dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran sebaiknya menggunakan sebuah metode pembelajaran agar pembelajaran lebih bervariasi dan dapat meningkatkan semangat serta antusias siswa dalam belajar.

Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas V SDN Miroto 01 Semarang, yang jumlah siswanya adalah 42 siswa.

Penelitian ini dilakukan pada semester II yaitu semester genap pada pelajaran IPS materi kenampakan alam Indonesia.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta; PT Raja grafindo Persada.
- Darmadi, Hamid. 2015. *Desain dan Implementasi Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Nara, Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, Abdul. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Rosdiani, Dini. 2012. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.

- Sanaky, Hujair AH. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara.
- Sugiyanto. 2009. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG).
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yulir, Yulmadia. 2017. *Geografi 1*. Jakarta: Yudhistira.